

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan signifikan, yaitu dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 21,5% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan pengurangan sebesar 9,3% atau rata-rata sekitar 1,85% per tahun. Meskipun demikian, angka prevalensi stunting tersebut masih berada di atas target nasional sebesar 14% yang ditetapkan untuk tahun 2024 dan standar *World Health Organization* (WHO) yang kurang dari 20%. Oleh karena itu, upaya percepatan penurunan stunting perlu dilakukan dengan penajaman intervensi dan pemantauan yang lebih tepat sasaran (SSGI, 2023; WHO, 2021).

“Stunting didefinisikan sebagai kondisi ketika tinggi badan menurut umur (TB/U) balita berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median standar pertumbuhan anak” (World Health Organization (WHO), 2020). Indikator TB/U ini menjadi parameter utama dalam menilai status gizi balita dan mendeteksi stunting, karena mencerminkan dampak kekurangan gizi kronis yang dialami anak sejak dalam kandungan hingga usia lima tahun. Kekurangan asupan gizi yang berlangsung lama, infeksi berulang, serta pola asuh yang kurang optimal merupakan faktor utama yang menyebabkan anak gagal tumbuh secara fisik maupun kognitif. “Dampak stunting sangat luas,

mulai dari gangguan pertumbuhan fisik, hambatan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, hingga risiko penyakit tidak menular di masa dewasa dan penurunan produktivitas ekonomi” (Kemenkes RI, 2022).

Di Kabupaten Bantul, stunting juga masih menjadi persoalan utama. Prevalensi balita stunting naik dari 14,9% pada tahun 2022 menjadi 20,05% pada tahun 2023. Peningkatan ini terjadi meskipun berbagai program intervensi seperti edukasi gizi dan pemberdayaan masyarakat telah dijalankan. Pemerintah Kabupaten Bantul menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 13% pada tahun 2024 melalui intervensi serentak di posyandu serta kolaborasi lintas sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2024). Di Kalurahan Tirtonirmolo sendiri, prevalensi stunting balita tercatat sebesar 4,74% (Buku Profil Kesehatan Puskesmas Kasihan II, 2025), yang termasuk kategori rendah, namun tetap perlu perhatian agar target nasional dapat tercapai.

Faktor penyebab stunting sangat kompleks, meliputi lingkungan, pola asuh, dan pengetahuan orang tua. “Penelitian menunjukkan bahwa kondisi air dan sanitasi yang buruk berkontribusi signifikan terhadap kejadian stunting” (Olo A, Mediani H and Rakhamawati W, 2021). Selain itu, kurangnya asupan nutrisi sejak masa kehamilan, praktik pemberian ASI dan MPASI yang tidak tepat, serta pengetahuan dan tingkat pendidikan orang tua juga sangat berperan (Anggraini, Utami and Pusvitasari, 2024); (Suharto, Wildan and Handayani, 2020). Pengetahuan gizi orang tua yang baik memungkinkan mereka memahami kebutuhan gizi anak, menerapkan

pola asuh yang tepat, dan melakukan upaya pencegahan stunting secara optimal. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan praktik pemberian makanan yang tidak sesuai, sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada balita (Akbar H & Ramli M, 2022).

Aspek sosial budaya masyarakat Kalurahan Tirtonirmolo juga turut memengaruhi pola makan keluarga. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh harian dan wiraswasta, dengan tingkat pendidikan yang beragam. Tradisi makan bersama keluarga masih kuat, namun pemilihan menu harian seringkali didasarkan pada kebiasaan turun-temurun, bukan pertimbangan nilai gizi. Akibatnya, konsumsi lauk-pauk sumber protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah-buahan masih terbatas, sehingga asupan gizi anak belum optimal.

Berdasarkan (Data Profil Kesehatan Puskesmas Kasihan II ,2025), prevalensi stunting di Kalurahan Tirtonirmolo tercatat sebesar 4,74%. Angka ini sudah termasuk kategori rendah, namun tetap perlu perhatian agar target nasional dapat tercapai. Penelitian terkait pengetahuan gizi orang tua dan status stunting balita di Kalurahan Tirtonirmolo masih sangat terbatas. Oleh karena itu, evaluasi dan pemetaan pengetahuan gizi orang tua di wilayah ini sangat penting sebagai dasar untuk merancang intervensi yang efektif dalam menurunkan angka stunting.

Meskipun berbagai upaya penanggulangan stunting telah dilakukan di Kabupaten Bantul, penelitian yang secara khusus memetakan pengetahuan gizi orang tua dan status gizi balita (menurut TB/U) di

Kalurahan Tirtonirmolo masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada faktor-faktor umum penyebab stunting atau dilakukan di wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran spesifik mengenai tingkat pengetahuan gizi orang tua dan status gizi balita (menurut TB/U) di Kalurahan Tirtonirmolo sebagai dasar penyusunan intervensi yang lebih tepat sasaran di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi orang tua (yang diukur berdasarkan skor pengetahuan tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan) dengan status gizi balita usia 6-59 bulan (yang diukur dengan z-score TB/U) di Kalurahan Tirtonirmolo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan gizi orang tua mengenai stunting (meliputi: pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan) dengan status gizi (tinggi badan menurut umur) di Kalurahan Tirtonirmolo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi orang tua tentang stunting (meliputi: pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan) di Kalurahan Tirtonirmolo.

- b. Menentukan status gizi balita (tinggi badan menurut umur) di Kalurahan Tirtonirmolo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu skrining dan penilaian dengan status gizi secara antropometri yang terfokus pada masalah stunting balita usia 6-59 bulan di Kalurahan Tirtonirmolo.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pemahaman tentang pengetahuan gizi orang tua mengenai Studi Deskriptif Pengetahuan Gizi Orang Tua pada Balita dan Status Gizi Balita di Kalurahan Tirtonirmolo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Orang Tua yang Memiliki Balita

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi orang tua sebagai upaya dalam penanggulangan balita stunting di Kalurahan Tirtonirmolo.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan stunting. Serta menambah wawasan dan informasi mengenai stunting dan upaya penanggulangannya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang valid mengenai tingkat pengetahuan gizi orang tua dan hubungan dengan status gizi balita di Kalurahan Tirtonirmolo. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah daerah untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program pencegahan stunting yang lebih tepat sasaran dan efektif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Marbun et al., 2024	Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Balita terhadap Status Gizi Balita di Desa Ranto Payang	Penelitian menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian cross-sectional, dengan teknik sampling purposive dan total sampling sebanyak 72 orang.	Hasil menunjukkan bahwa, 33 (52,4%) diketahui memiliki pengetahuan keibuan yang kuat, sedangkan 30 (46,6%) diketahui memiliki pengetahuan yang kurang baik (Suriani et al., 2021)	Persamaan terletak pada aspek penelitian yaitu pengetahuan orang tua/ibu tentang gizi dan status gizi balita, dan pendekatan kuantitatif Perbedaan terletak pada fokus utama, subjek penelitian, variabel utama, Lokasi, dan waktu.
2.	Purwaningtyas et al., 2023	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Penelitian ini menggunakan desain berupa analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel secara	Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya orang tua memiliki	Persamaan terletak pada topik utama yang diambil sama, variabel utama yang diteliti

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak	deskriptif, dianalisis dengan uji chi-square, dan total sampel sebanyak 70 orang tua	pengetahuan baik tentang gizi seimbang pada balita, sebagian kecil orang tua memiliki pengetahuan cukup mengenai gizi seimbang pada balita.	sama yaitu pengetahuan gizi orang tua dan status stunting pada balita. Perbedaan terletak pada fokus utama, metode penelitian, hasil utama, variabel tambahan, dan lokasi penelitian
3.	Baharuddin H and Herawati M 2022	Gambaran Pengetahuan Gizi Orang Tua Tentang Pencegahan Stunting di Desa Malinau Hulu	Penelitian menggunakan cross sectional dengan pendekatan survei kuantitatif.. Teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.	Hasil penelitian ini, pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 40%, kategori cukup sebanyak 35% dan kategori kurang sebanyak 25%.	Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek penelitian, pendekatan kuantitatif, dan tujuan. Perbedaan fokus penelitian, pendekatan metodologi, variabel utama, populasi dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
					lokasi, dan pendalaman analisis.
4.	Pratiwi et al., 2021	Pengetahuan Orang Tua dan Perilaku Picky Eating Terhadap Kejadian Stunting pada Balita	Desain atau jenis penelitian ini adalah correlation study dengan rancangan pendekatan cross sectional. teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden	Hasil dari 38 responden dengan pengetahuan orang tua baik sebanyak 24 orang (63.2%) kejadian tidak stunting, sedangkan 15 responden dengan pengetahuan kurang baik kejadian tidak stunting sebanyak 15 orang (100.0%). Hasil dari 38 responden dengan perilaku picky eating baik sebanyak 24 orang (63.2%) kejadian	Persamaan terletak pada variabel pengetahuan orang tua, metode penelitian, Lokasi komunitas lokal, dan tujuan intervensi kesehatan. Perbedaan terletak pada variabel penelitian, fokus analisis, desain penelitian, faktor tambahan dan lokasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				tidak stunting, sedangkan 15 responden dengan pengetahuan picky eating kurang baik kejadian tidak stunting sebanyak 15 orang (100.0%).	
5.	Migiarti and Hanifa, 2024	Hubungan Perilaku Sadar Gizi, Pengetahuan Orang Tua dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 Bulan Sampai dengan 59 Bulan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional yang menggunakan teknik pengambilan sampel teknik simple random sampling dengan besar sampel 190 orang.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara perilaku kadar gizi dengan kejadian stunting di Desa Parakan dengan nilai p-value 0,001 dan nilai OR 3,378, pengetahuan orangtua	Persamaan terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan tujuan. Perbedaan terletak pada variabel tambahan, pendekatan analitik, konteks lokasi penelitian, dan pendalaman variabel.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				dengan kejadian stunting di Desa Parakan dengan nilai p-value 0,016 dan nilai OR 2,317 dan hubungan antara sanitasi dengan kejadian stunting di Desa Parakan dengan nilai p-value 0,006 dan nilai OR 3,603.	
6.	Wayan Erviana Puspita Dewi et al., 2021	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar	Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional.. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik	Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara	Persamaan terletak pada fokus variabel utama, populasi dan subjek, dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada desain penelitian, lokasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 120 ibu balita	pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita dengan p value $0.007 < 0.05$, dimana pengetahuan ibu tentang gizi mampu menurunkan resiko stunting pada balita.	dan konteks, pendalaman variabel, dan fokus subjek
7.	Wayan Darmini, Budi Fitriana and Vidayanti, 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 77 ibu dan balita	Hasil penelitian yang disajikan dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang pada kategori baik	Persamaan terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan variabel utama. Perbedaan terletak pada lokasi, subyek, dan waktu penelitian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				sejumlah 39 orang (50,6%).	
8.	Lusiani et al., 2024	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Makan Anak Stunting Usia Balita di Sidoarjo, JAWA TIMUR	Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasional. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan Teknik total sampling.	Hasil penelitian dan pembahasan sebagian besar 53% ibu memiliki pengetahuan cukup tentang perilaku makan pada anak balita dan lebih dari (60%)	Persamaan terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan tujuan. Perbedaan terletak pada variabel fokus, lokasi, pendalaman analisis, dan hasil hubungan pengetahuan dengan perilaku stunting.
9.	Salsabila, Damailia and Putri, 2021	Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan cross sectional. Penentuan besar sampel diambil menggunakan teknik	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur	Persamaan terletak pada fokus variabel, populasi dan subjek penelitian, metode penelitian, dan tujuan penelitian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			purposive sampling. Dengan sampel sebanyak 48 ibu	Lebak Banten terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan cukup baik yaitu 34 orang (35%), sebanyak 33 orang (34%) berpengetahuan kurang baik dan 29 orang (30%) berpengetahuan baik.	Perbedaan terletak pada lokasi, fokus spesifik, pendalaman analisis, dan variabel orang tua.
10.	Aghadiati et al., 2023	Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive	Dari data diperoleh data bahwa dari 62 ibu balita dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-60 bulan berjumlah 42 orang	Persamaan terletak pada fokus variabel, populasi dan subjek penelitian, metode penelitian, dan tujuan penelitian. Perbedaan terletak pada lokasi, fokus spesifik,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			sampling. Sampel sebanyak 62 responden.	dengan kategori pendek 9 orang (14,5%) dan dengan kategori sangat pendek 33 orang (53,2%).	pendalaman analisis, dan variabel orang tua.